PENGARUH JUMLAH PENYALURAN KREDIT DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS
(Survei Pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Inge Cahya Mukti

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of total lending and liquidity ratio to profitability ratio of conventional bank listed in Indonesian stock exchange on period 2011-2015. In this research, the independent variable are total lending and liquidity ratio, while the dependent variable is profitability ratio.

Data who in this study using secondary data. Samples in this study are determined by using non probability sampling with sampling purposif technique, and obtained sample is 60 financial statement reports of the years in conventional bank companies who listed in Indonesian stock exchange on period 2011-2015. The analysis technique using descriptive analysis and verification analysis with classical assumtion test that include normality test, multikolinearity test, autocorrelation test, heterdoksity test. Data analysis techniques in this study is using multiple linear regression and statistical-t test.

The results obtained in this study are total lending has a significant positive effect to profitability ratio. While liquidity ratio has a significant negatife effect to profitability ratio.

Key words: *Total Lending, Liquidity Ratio, and Profitability Ratio.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan salah satu alat pelaksana kebijakan moneter dalam meningkatkan kondisi perekonomian nasional dan menempati peringkat utama bila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Umumnya bank memiliki loyalitas dalam hal meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada hakekatnya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis keuangan yang sifatnya mencari keuntungan atau *profit oriented*.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang diperoleh. Penggunaan rasio profitabilitas memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2012:201). Rasio pengembalian aset atau *Return On Assets Ratio* (ROA) merupakan rasio utama dalam mengukur profitabilitas suatu bank (Ceria Lisa Rahmi, 2014:2).

Return On Asset Ratio (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar *Return On Assets Ratio* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

Salah satu aktivitas operasional bank agar mampu mendapatkan laba yang tinggi ialah melalui kegiatan penyaluran kredit. Kegiatan penyaluran kredit ialah aktivitas dalam menghimpun dana oleh pihak bank, yang kemudian bank akan mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana *(idle fund-surplus unit)* kepada pihak yang kekurangan atau kepada pihak yang membutuhkan dana *(deficit unit).* Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bank dalam bentuk bunga (Dahlan Siamat, 2005:349). Sehingga jika jumlah kredit yang diberikan semakin besar, maka pendapatan bunga yang diperoleh semakin besar. Besarnya pendapatan yang meningkat juga akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Ririh Dian Pratiwi, 2015: 99)

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:268). Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio utama dalam mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas berbanding terbalik dengan profitablilitas (horne dan Marcowiz, 2009:323). Sehingga semakin kecil rasio lancar, rasio profitabilitas akan semakin besar, begitupun sebaliknya.

Perusahaan dituntut untuk terus melaksanakan aktivitas penyalurkan kredit, dan diupayakan aktivitas penyaluran kredit yang dilaksanakan perusahaan selalu dalam angka yang tinggi, perusahaan juga harus dapat mengoptimalkan kredit yang telah disalurkan dengan baik secara efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan perlu untuk selalu menjaga keadaan likuiditasnya agar berada pada tingkatan yang baik dan dalam keadaan stabil sesuai dengan tingkatan skala usaha perusahaan.

Menurut berita yang dipaparkan oleh Jul Allens (2015), kinerja keuangan salah satu bank BUMN yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) merosot hingga 50% lebih jika dibandingkan tahun sebelumnya, BBNI kembali laporkan terjadi penurunan kinerja pada kuartal ketiga 2015 dibandingkan tahun 2014 periode yang sama. BBNI pada tahun 2015 dikuartal III hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp6 triliun turun 16,2% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014 yang mencapai Rp7,6 triliun. Namun pada periode ini penyaluran kredit bank meningkat hingga 14,6 persen, jumlah kredit kuartal III mencapai Rp307,12 triliun naik 14,6% bila dibandingkan dengan kredit pada periode yang sama di tahun 2014 sebesar Rp 267,94 triliun.

Berikut data Jumlah Penyaluran Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut merupakan data tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2011-2015 sebagai pengambilan fenomena.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penyaluran Kredit dan Rasio Likuiditas Rasio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

Perusahaan	Tahun	Jumlah Penyaluran Kredit		Likuiditas (*Current Ratio*)		Profitabilitas (*Return On Assets Ratio*)	
Bank Agroniaga Tbk (AGRO)	2011	Rp 1.740.062.515*	=	110,11%	=	0,94%	=
	2012	Rp 2.437.777.713*	↑	109,76%	↓	0,82%	↓
	2013	Rp 3.599.255.712*	↑	118,56%	↑	1,02%	↑
	2014	Rp 4.593.675.964*	↑	115,67%	↓	0,97%	↓
	2015	Rp 5.912.690.475*	↑	87,66%	↓	0,96%	↓
Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	2011	Rp 1.740.790*	=	111,62%	=	0,59%	=
	2012	Rp 2.813.287*	↑	109,97%	↓	0,84%	↑
	2013	Rp 3.734.689*	↑	111,94%	↑	0,99%	↑
	2014	Rp 4.729.920*	↑	109,43%	↓	0,81%	↓
	2015	Rp 6.044.761*	↑	107,19%	↓	0,75%	↓

(*000.000,-)
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2012, 2014, dan 2015 pada Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun 2014-2015 pada Bank Capital Indonesia Tbk, terjadi peningkatan jumlah penyaluran kredit dan terjadi penurunan pada rasio profitabilitas (ROA) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan rasio profitabilitas. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori apabila jumlah kredit yang diberikan semakin besar, maka pendapatan bunga yang diperoleh semakin besar. Besarnya pendapatan yang meningkat juga akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Ririh Dian Pratiwi, 2015: 99).

Berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2012, 2014, dan 2015 pada Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun 2014-2015 pada Bank Capital Indonesia Tbk, terjadi penurunan pada rasio likuiditas dan terjadi penurunan pada rasio profitabilitas (ROA) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan rasio profitabilitas. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yaitu Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas (horne dan Marcowiz, 2009:323). Sehingga, apabila bank tersebut mengalami tingkat rasio likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (Muhamad, 2002:228).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menuliskan hasilnya dengan judul "**Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas (Survei Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) terjadi penurunan laba pada tahun 2015 hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp 6 triliun sedangkan tahun 2014 mendapatkan Rp 7,6 triliun. Namun pada tahun 2015, jumlah penyaluran kredit bank meningkat hingga 14,6 persen yaitu mencapai Rp 307,12 triliun sedangkan tahun 2014 sebesar Rp 267,94 triliun.
2. Pada Bank Agroniaga Tbk (tahun 2012, 2014, dan 2015) dan pada Bank Capital Indonesia Tbk (tahun 2014-2015), terjadi peningkatan jumlah penyaluran kredit namun tidak diikuti dengan peningkatan rasio profitabilitas (ROA) yang justru mengalami penurunan.
3. Pada Bank Agroniaga Tbk (tahun 2012, 2014, dan 2015) dan pada Bank Capital Indonesia Tbk (tahun 2014-2015), terjadi penurunan keadaaan rasio likuiditas (*Current Ratio*) namun tidak diikuti dengan peningkatan rasio profitabilitas (ROA) yang justru mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh jumlah penyaluran kredit dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah penyaluran kredit terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
   Diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang bisa digunakan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang dihasilkan dari jumlah penyaluran kredit dan rasio likuiditas perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan atau mempraktekan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, dan dapat menambah pengetahuan mengenai jumlah penyaluran kredit, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas selama penelitian.
2. Bagi Pengembang Ilmu
   Diharapkan dapat membuktikan adanya pengaruh kontribusi antar variabel, sehingga dapat mengembangkan ilmu terkait ilmu akuntansi mengenai jumlah penyaluran kredit, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian dan bahan perbandingan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang atau topik penelitian yang serupa.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) mendefinisikan:
“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan".
Adapun formulasi rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:201):

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

2.1.2 Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2015:4) mendefinisikan:
"Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati"
Adapun jenis kredit menurut Kasmir (2012:91):

1 . Dilihat dari segi kegunaan. Yaitu: kredit investasi dan kredit modal kerja.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit. Yaitu: kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit perdagangan.
3. Dilihat dari segi jangka waktu. Yaitu: kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan. Yaitu: kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan.
5. Dilihat dari segi sektor usaha. Yaitu: kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi, dan kredit perumahan".

2.1.3 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129) mendefinisikan:
"Likuiditas ialah rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya".
Adapun formulasi rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:225):

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Rasio Profitabilitas

Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank (Taswan, 2015:215). Sehingga apabila jumlah kredit yang diberikan semakin besar, maka pendapatan bunga yang diperoleh akan semakin besar. Besarnya pendapatan yang meningkat juga akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Ririh Dian Pratiwi, 2015: 99).

Penelitian yang dilakukan I Putu Eka Saputra, dkk (2014:6) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014:202) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.2 Keterkaitan Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas

Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (Muhamad, 2002:228). Sehingga profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas (Horne dan Marcowiz, 2009:323).

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mangdahita Sariyana, d.k.k (2016:9) menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara likuiditas terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ika Permatasari dan Dian Puspitasari (2012:46) dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki hubungan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) mendefinisikan:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1:Jumlah penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2:Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2017:2) mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sugiyono (2017:147) mengemukakan metode statistik deskriptif sebagai berikut:

"Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Sugiyono (2013:13) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Sugiyono (2017:8) mengemukakan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2013:38) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulanya".

Variabel yang dapat diukur dalam penelitian yaitu variabel independent (Jumlah Penyaluran Kredit (X_1) dan Rasio Likuiditas (X_2)) dan variabel dependent (Rasio Profitabilitas (Y)).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung. Data bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang berhubungan mengenai jumlah penyaluran kredit, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) menjelaskan:

"Metode atau Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Studi kepustakaan yaitu membaca, mempelajari, dan mengkaji buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu jumlah penyaluran kredit, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
2. Studi Dokumentasi
   Studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan cara mencatat dan menghitung data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, mengenai besarnya jumlah penyaluran kredit, rasio likuiditas, dan besarnya rasio profitabilitas.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Terdapat 32 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang akan diteliti, sehingga 32 perusahaan perbankan konvensional x 5 tahun pengamatan yang menghasilkan populasi berupa 160 laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3.4.2 Sampel

Terdapat 12 perusahan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang akan diteliti, sehingga 12 perusahaan perbankan konvensional x 5 tahun pengamatan yang menghasilkan sampel berupa 60 laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3.4.3 Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ialah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang terletak di Jalan PH.H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2017 hingga Agustus 2017. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana awal penelitian yang memulai dengan tahap persiapan sampai dengan tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Metode Rancangan Analisis Data

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan metode rancangan analisis sebagai berikut:

> "Metode rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Sunjoyo, 2013:59). Untuk melihat normalitas ialah dengan melihat dengan metode grafik ataupun dengan melihat nilai skewnes dan kurtosis (Sunjoyo, 2013:60).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu regresi linier berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Sunjoyo, 2013:65).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sunjoyo, 2013:73). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain (Sunjoyo, 2013:65). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual *(error)* (Gujarati, 2012:406).

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis Data

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan jumlah penyaluran kredit dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2013:258) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Dalam analisis regresi, korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independent dengan dependent.

3.6.1.3 Koefisien Determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2012:159) analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar independen mempengaruhi variabel dependen, yang kemudian dinyatakan dalam persentase.

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Penetapan Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$,Jumlah penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Hi : $\beta \neq 0$,Jumlah penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Ho : $\beta = 0$,Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Hi : $\beta \neq 0$,Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

3.6.2.2 Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, digunakan untuk menentukan t_{tabel} dan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

3.6.2.3 Menghitung Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menurut Imam Ghozali (2013:102) untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan digunakan dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (parsial).

3.6.2.4 Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dengan kriteria berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Hi diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Hi ditolak , artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari di dalam t_{tabel} distribusi t *student* dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1).

3.6.2.5 Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Kesimpulannya, jumlah penyaluran kredit dan rasio likuiditas berpengaruh (tidak berpengaruh) signifikan terhadap rasio profitabilitas. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Pada penelitian ini, untuk mengukur jumlah penyaluran kredit adalah dengan melihat jumlah penyaluran kredit yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bagaimana jumlah penyaluran kredit yang berhasil disalurkan oleh 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tesebut mengalami peningatan pada periode 2011-2015. Rata-rata jumlah penyaluran kredit tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 457.358.082.823.833,- dengan perkembangan presentase sebesar 10,53% dengan pencapaian maksimal sebesar Rp 3.401.455.412.744.000,- dan minimal sebesar Rp 5.912.690.475.000,-.

4.1.1.2 Rasio Likuiditas pada Perusahan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Pada penelitian ini, untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan melihat jumlah aktiva lancar dan utang lancar perusahaan yang terdapat pada laporan posisi keuangan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bagaimana keadaan rasio likuiditas yang dimiliki oleh 12 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tesebut mengalami fluktuasi pada periode 2011-2015. Rata-rata rasio likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 114,89% dengan pencapaian maksimal sebesar 131,92% dan minimal sebesar 107,84%.

4.1.1.3 Rasio Profitabilitas pada Perusahan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Pada penelitian ini, untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan melihat laba setelah pajak dan total aset perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bagaimana rasio profitabilitas yang berhasil disalurkan oleh 12 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut mengalami fluktuasi pada periode 2011-2015. Rata-rata rasio profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,77%, dengan perkembangan sebesar 8,28%, dan pencapaian maksimal sebesar 3,41% dan minimal sebesar 0,03%..

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan tabel 4.4, nilai Asymp Sig. pada kolom *Kolmogrof-Smirnov* sebesar 0,287 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal itu telah sesuai dengan kriteria pengujian dan dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi guna memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

Secara visual, untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat dari grafik *Normal Profitability Plots.* Pada gambar 4.1 grafik *Normal Profitability Plots*, terlihat titik yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukan bahwa residu dalam model regresi yang diperoleh berdistribusi secara normal.

2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Dari data yang disajikan pada tabel 4.5, terlihat bahwa nilai *tolerance* (α) yang diperoleh dari dua variabel masing-masing sebesar memiliki nilai sebesar 0,991 (99,1%) lebih besar dari 0,1 (10%) dan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,009 lebih kecil dari 10. Artinya hal tersebut menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, maka dapat disimpulkan tidak memiliki multikolinieritas diantara kedua variabel bebas (Jumlah Penyaluran Kredit dan Rasio Likuiditas).

3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pada tabel 4.6, Nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,784. Tingkat signifikan (a = 5%), dimana jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 variabel (k = 2), dan jumlah populasi penelitian (n)

sebanyak 60 populasi (n = 60), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,514 dan batas atas (dU) sebesar 1,651. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,784 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,651 serta kurang dari 4–1,651 (4–dU), maka disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Hasil Pengujian Heterokedasitas

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari grafik scatterplot. Pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi atau bersifat homokedastisitas, sehingga model regresi telah layak dipakai untuk memprediksi Rasio Profitabilitas berdasarkan variabel independen Jumlah Penyaluran Kredit dan Rasio Likuiditas.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel 4.7 menghasilkan persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y. Yaitu Y = 9,765 + 6,728E-16 X_1 - 0,074 X_2

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 9,765, artinya jika X_1 dan X_2 bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Y akan bernilai 9,765.
b. Koefisien regresi pada variabel X_1 memiliki nilai sebesar 6,728E-16, artinya jika variabel independen lain (X_2) nilainya tetap dan ketika X_1 mengalami kenaikan sebesar 1, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 6,728E-16. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_1 dengan X_2, jadi semakin tinggi X_1 maka semakin tinggi Y.
c. Koefisien regresi pada variabel X_2 memiliki nilai sebesar -0,074, artinya jika variabel independen lain (X_1) nilainya tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1, maka maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,074. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara X_2 dengan Y, semakin rendah X_2 maka Y semakin tinggi ataupun sebaliknya.

4.1.2.3 Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Rasio Profitabilitas

1. Analisis Korelasi Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8, hubungan antara Jumlah Penyaluran Kredit dengan Rasio Profitabilitas ketika Rasio Likuiditas tidak berubah adalah sebesar 0,456. Berdasarkan interprestasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,456 termasuk ke dalam hubungan sedang dengan Rasio Profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada didalam kelas interval diantara 0,40 hingga 0,599. Nilai korelasi bertanda positif. Hal tersebut menunjukan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya searah dan artinya setiap kenaikan Jumlah Penyaluran Kredit maka hal tersebut akan meningkatkan Rasio Profitabilitas.

2. Analisis Determinasi Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Rasio Profitabilitas

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2012:159)

$$Kd = (0{,}456)^2 \times 100\%$$
$$= 20{,}79\%$$

Terlihat nilai koefisien korelasi parsial variabel Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Rasio Profitabilitas yang diperoleh sebesar 20,79%. Hal ini menunjukan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20,79%, sedangkan sisanya sebesar 79,21% merupakan pengaruh yang diberikan variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis Parsial Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Rasio Profitabilitas

Dari tabel 4.9 terlihat nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk Jumlah Penyaluran Kredit (X_1) sebesar 4,963. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 60-2-1 = 57, maka diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 2,002. Dari nilai di atas

terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} (4,963>2,002) dan dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_i ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Rasio Profitabilitas sebesar 0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_o. Kesimpulannya, Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Untuk mempermudah dalam memahami hasil uji hipotesis, maka digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_o dapat dilihat pada gambar 4.3

4.1.2.4 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas

1. Analisis Korelasi Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10, hubungan antara Rasio Likuiditas dengan Rasio Profitabilitas ketika jumlah penyaluran kredit tidak berubah adalah sebesar -0,421. Berdasarkan interprestasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,421 termasuk ke dalam hubungan sedang dengan Rasio Profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada didalam kelas interval diantara 0,40 hingga 0,599. Nilai korelasi bertanda negatif. Hal tersebut menunjukan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya saling bersinggungan dan artinya setiap penurunan Rasio Likuiditas maka hal tersebut akan meningkatkan Rasio Profitabilitas, dan begitupun sebaliknya.

2. Analisis Determinasi Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Kd = r² x 100%

Sumber: Jonathan Sarwono (2012:159)

$$Kd = (0,421)^2 \times 100\%$$
$$= 17,72\%$$

Terlihat bahwa nilai koefisien korelasi parsial variabel Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas yang diperoleh sebesar 17,72%. Hal ini menunjukan bahwa Rasio Likuiditas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 17,72%, sedangkan sisanya sebesar 82,28% merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian.

3. Uji Hipotesis Parsial Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas

Dari tabel 4.11 terlihat nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk Rasio Likuiditas (X_2) sebesar -4,652. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 60-2-1 = 57, maka diperoleh nilai $-t_{tabel}$ untuk pengujian dua pihak sebesar sebesar -2,002. Dari tersebut terlihat bahwa nilai $-t_{hitung}$ yang diperoleh lebih kecil dari $-t_{tabel}$ (-4,652<-2,002) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_i diterima. Nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Rasio Likuiditas sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Rasio Profitabilitas sebesar 0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o. Kesimpulannya, Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Untuk mempermudah dalam memahami hasil uji hipotesis, digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_o pada gambar 4.4.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukan bahwa H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Rasio Profitabilitas memberikan pengaruh presentase sebesar 20,79%. Jika dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Rasio Profitabilitas kurang dominan. Terdapat faktor lain sebesar 79,21% yang dapat mempengaruhi Rasio Profitabilitas yaitu dipengaruhi dari variabel lain yang tidak di teliti.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya. Karena rata-rata Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat suku bunga efektif bank pertahun, meningkatnya sejumlah nominal cadangan penurunan nilai kredit, juga disebabkan oleh meningkatnya sejumlah beban-beban seperti beban umum dan administrasi, beban komisi dan profisi, beban pajak penghasilan. Sedangkan fenomena tersebut terjadi dikarenakan faktor lain selain Jumlah Penyaluran Kredit yang lebih besar dan mempengaruhi Rasio Profitabilitas pada perusahaan tersebut, seperti halnya inflasi dan keadaan nilai uang (rupiah).

Hasil penelitian menunjukan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit memiliki hubungan dengan Rasio Profitabilitas. Dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,456 berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori hubungan sedang. Nilai korelasi positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya setiap peningkatan Jumlah Penyaluran Kredit maka hal tersebut akan meningkatkan Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori, yaitu penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank (Taswan, 2015:215). Sehingga jika jumlah kredit yang diberikan semakin besar, maka pendapatan bunga yang diperoleh akan semakin besar. Besarnya pendapatan yang meningkat juga akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan (Ririh Dian Pratiwi, 2015: 99).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Eka Saputra, dkk (2014:6) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha (2014:202) yang menyatakan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Rasio Profitabilitas. Sehingga jumlah penyaluran kredit yang telah disalurkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) menunjukan bahwa H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas memberikan pengaruh presentase sebesar 17,72%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 82,28% yang dapat mempengaruhi Rasio Profitabilitas dari variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya. Karena rata-rata Rasio Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya aset lancar perusahaan seperti berkurangnya giro pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, dan meningkatnya jumlah kewajiban lancar perusahaan seperti liabilitas segera, kewajiban akpestasi, serta meningkatnya cadangan kerugian penurunan nilai aset perusahaan serta sejumlah beban-beban seperti operasional khususnya pada beban karyawan, beban bunga, pembiayaan lainnya dan beban syariah serta beban lain-lain. Sedangkan fenomena tersebut terjadi dikarenakan faktor lain selain Rasio Likuiditas yang lebih besar dan mempengaruhi Rasio Profitabilitas pada perusahaan tersebut seperti kondisi ekonomi, inflasi, dan keadaan nilai uang (rupiah).

Hasil penelitian menunjukan bahwa Rasio Likuiditas memiliki hubungan dengan Rasio Profitabilitas. Dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar -0,421 berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori hubungan sedang. Nilai korelasi bersifat negatif, artinya setiap penurunan Rasio Likuiditas maka akan meningkatkan Rasio Profitabilitas, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian telah sesuai dengan teori yaitu profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas (Horne dan Marcowiz, 2009:323).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagus Mangdahita Sariyana, d.k.k (2016:9) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, sehingga semakin rendah likuiditas perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan semakin tinggi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ika Permatasari dan Dian Puspitasari (2012:46) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Profitabilitas, artinya bahwa setiap penurunan rasio likuiditas menyebabkan kenaikan pada rasio profitabilitas, begitupun sebaliknya.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian akhir dari penelitian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profitabilitas. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukan hubungan yang terjadi diantara keduanya searah. Artinya, setiap Jumlah Penyaluran Kredit mengalami kenaikan maka hal tersebut akan meningkatkan Rasio Profitabilitas.
2. Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profitabilitas. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukan hubungan yang terjadi diantara keduanya saling bertolak belakang. Artinya, setiap Rasio Likuiditas mengalami penurunan maka hal tersebut akan meningkatkan Rasio Profitabilitas, begitupun sebaliknya.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Praktis

1. Bagi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan diperuntukan untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit terutama yang mengalami penurunan jumlah kredit modal kerja, investasi, konsumsi, dan kredit jangka menengah, perusahaan dapat meningkatkan pelayanan dan promosi terkait dengan penyaluran kredit baik kepada investor dan masyarakat secara luas. Selain itu, perusahaan harus berhati-hati dan lebih selektif pada saat melakukan kegiatan penyaluran kredit terhadap debitur, terutama dalam hal menganalisa calon debitur yang akan menerima kredit guna meminimalisir dari keadaan kredit bermasalah (kredit macet).
2. Perusahaan perlu untuk berhati-hati dalam melakukan perjanjian kewajiban dengan bank ataupun kreditur lainnya, hal tersebut dilakukan untuk menghindari kewajiban (hutang) yang berlebihan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga keadaan rasio likuiditasnya dalam keadaan baik dan stabil. Karena keadaan likuiditas yang baik dan stabil dapat membuat nasabah, investor, dan pihak ketiga tergerak dan berkeinginan untuk menanamkan uangnya pada perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak bank sebagai modal guna meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak baik guna meningkatkan keadaan Rasio Profitabilitas perusahaan.

5.2.2 Saran Bagi Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Penelitian ini dapat digunakan sumber informasi atau sebagai bahan referensi guna tambahan ilmu pengetahuan atau menambah manfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu mengenai akuntansi keuangan dan perbankan, serta diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan perbankan, khususnya mengenai Jumlah Penyaluran Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul variabel yang telah digunakan peneliti, disarankan untuk menggunakan metode analisa penelitian yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda, atau bisa dengan menambah unit analisis data, dan menambah jumlah populasi serta sampel penelitian, namun tetap mampu memberikan hasil penelitian yang mendukung teori dan konsep yang dapat diterima secara umum.

VI. Daftar Pustaka

Bagus Mangdahita Sariyana, d.k.k. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Universitas Pendidikan Ganesha, Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen; Vol.4. Th.2016.

Ceria Lisa. 2014. *Artikel Skripsi: Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Universitas Negeri Padang.

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen: Kegiatan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.

Gurajati, D.N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C*. Jakarta: Salemba Empat.

Horne, James. C. Van dan Wachowicz, John. M. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Di alih bahasakan oleh Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat.

I Putu Eka Saputra, dkk. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem*. Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2 Tahun 2014.

Ika Permata Sari dan Dian Puspitasari. 2012. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja (Likuiditas, Arus Kas, dan Solvabilitas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Negeri Surabaya. Journal Akuntansi AKRUAL 4 (Vol.1) (2012): 35-50 ISSN:2502-6380.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Jul Allens. 2015. *Kinerja BBNI Kembali Merosot, Q3 Menurun dan Sahamnya Konsolidasi*. Melalui <http://vibizmedia.com/2015/10/16/kinerja-bbni-kembali-melorot-q3-menurun-dan-sahamnya-konsolidasi/ [20/09/16]>

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Malayu S.P. Hasibuan. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 192-206, ISSN: 2302-85561.

Ririh Dian Pratiwi. 2015. *Analisis Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Forum Bisnis dan Kewirausahaan, Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol. 4 No. 2, Maret 2015.

Singgih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.

Taswan. 2015. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015

Jumlah Penyaluran Kredit	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-rata	Rp 205.654.661.237.167	Rp 262.324.874.821.333	Rp 347.710.505.753.667	Rp 413.794.055.485.750	Rp 457.358.082.823.833
Perkembangan	-	27,56%	32,55%	19,01%	10,53%
Maksimal	Rp 1.413.686.738.871.000	Rp 1.825.422.913.747.000	Rp 2.547.310.331.425.000	Rp 3.129.866.982.845.000	Rp 3.401.455.412.744.000
Minimal	Rp 1.740.062.515.000	Rp 2.437.777.713.000	Rp 3.599.255.712.000	Rp 4.593.675.964.000	Rp 5.912.690.475.000

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-rata	114,89%	113,37%	114,05%	113,97%	112,40%
Perkembangan	-	-1,32%	0,60%	-0,07%	-1,37%
Maksimal	131,92%	121,96%	122,27%	121,84%	122,38%
Minimal	107,84%	104,54%	107,91%	100,00%	87,66%

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015

Rasio Profitabilitas (*Return on Assets Ratio*)	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-rata	1,69%	1,64%	1,77%	1,69%	1,37%
Perkembangan	-	-3,25%	8,28%	-4,70%	-18,84%
Maksimal	3,21%	3,39%	3,41%	3,02%	3,03%
Minimal	0,17%	-0,64%	0,03%	0,58%	0,73%

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0050000
	Std. Deviation	.61316425
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.060
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.984
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah_Penyaluran_Kredit	.991	1.009
	Rasio_Likuiditas	.991	1.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841[a]	.707	.696	.42538	1.784

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Jumlah_Penyaluran_Kredit

b. Dependent Variable: LN_Profitabiltias

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	B	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.765	1.796		5.437	.000
	Jumlah_Penyaluran_Kredit	6.728E-16	.000	.500	4.963	.000
	Rasio_Likuiditas	-.074	.016	-.469	-4.652	.000

a. Dependent Variable: Rasio_Profitabilitas

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Pearson Jumlah Penyaluran Kredit
Terhadap Rasio Profitabilitas

Correlations

		Jumlah_ Penyaluran_Kredit	Rasio_ Profitabilitas
Jumlah_Penyaluran_Kredit	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Rasio_Profitabilitas	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Parsial Jumlah Penyaluran Kredit
Terhadap Rasio Profitabilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.765	1.796		5.437	.000
	Jumlah_Penyaluran_Kredit	6.728E-16	.000	.500	4.963	.000
	Rasio_Likuiditas	-.074	.016	-.469	-4.652	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Pearson Rasio Likuiditas
Terhadap Rasio Profitabilitas

Correlations

		Rasio_ Likuiditas	Rasio_ Profitabilitas
Rasio_Likuiditas	Pearson Correlation	1	-.421**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Rasio_Profitabilitas	Pearson Correlation	-.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

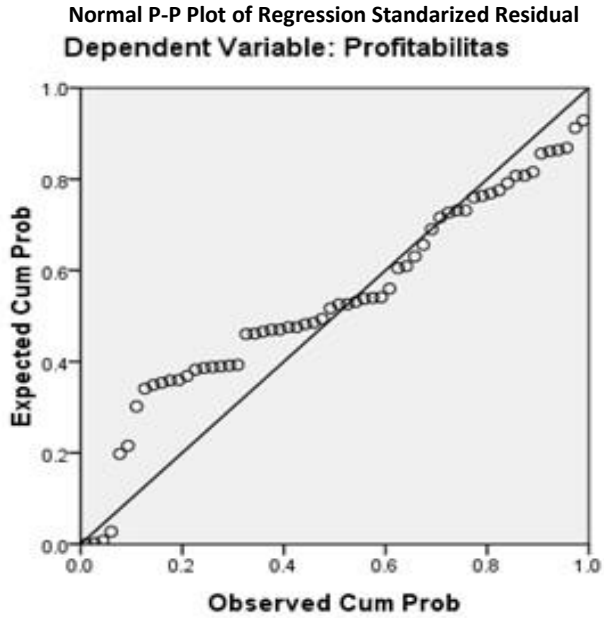
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Rasio Likuiditas
Terhadap Rasio Profitabilitas

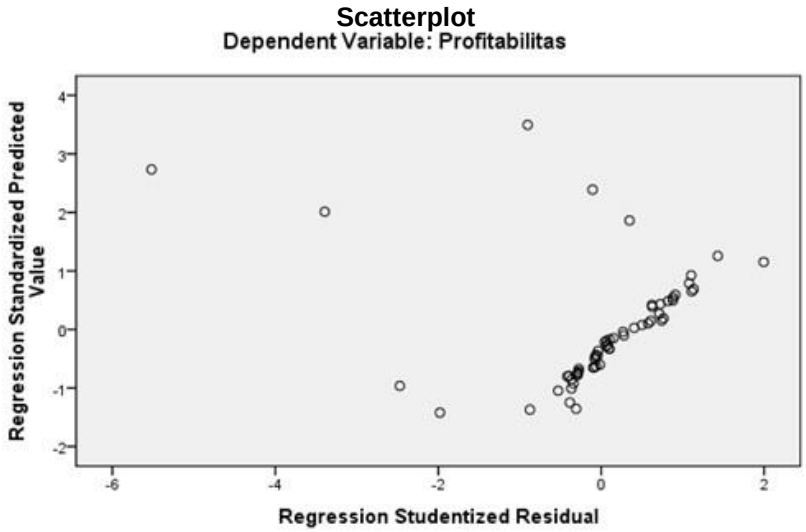
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.765	1.796		5.437	.000
	Jumlah_Penyaluran_Kredit	6.728E-16	.000	.500	4.963	.000
	Rasio_Likuiditas	-.074	.016	-.469	-4.652	.000

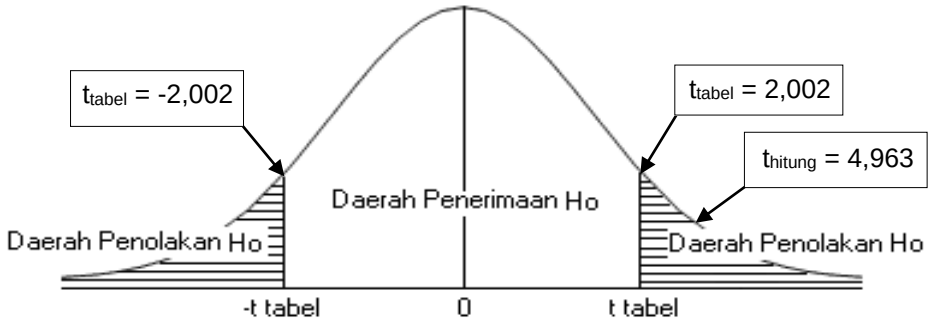
a. Dependent Variable: Profitabilitas



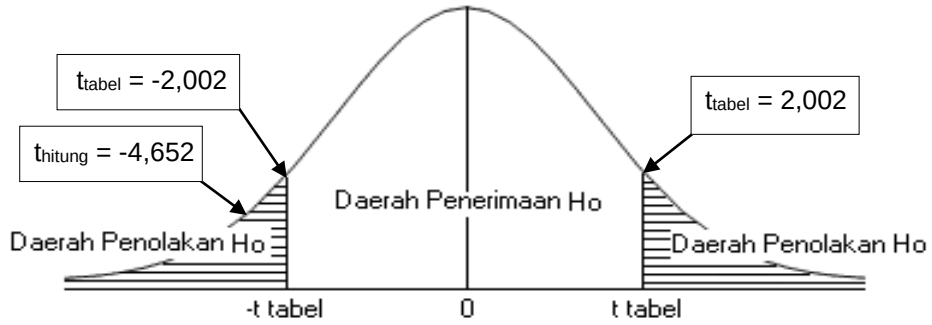
Gambar 4.1
Grafik *Normal Profitability Plots*



Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Gambar 4.3
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t
Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Rasio Profitabilitas



Gambar 4.4
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t
Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas